

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar merupakan peristiwa yang bersifat individual, yaitu peristiwa terjadinya perubahan tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman individu. Menurut Sudjana, belajar merupakan proses dari melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.¹ Belajar merupakan proses internal yang kompleks, di mana yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar (*make student learn*). Tujuan pembelajaran itu sendiri ialah membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merekayasa kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami atau melakukannya untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan.³

Gustafson mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan keterampilan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan

¹ Nurdiansyah dan Eni Fariyani Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran: Sesuai Kurikulum 2013*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 2.

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 18.

³ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012), 5.

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Berdasarkan konsep tersebut, maka terdapat dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Di mana kedua kegiatan tersebut menuntut terjadinya komunikasi antara dua pihak, yaitu pihak mengajar (guru) dengan pihak yang belajar (siswa).⁴

Untuk mendorong siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru sepatutnya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi yang akan membuat siswa melakukan berbagai kegiatan seperti menulis, membaca, berdiskusi, mempraktikkan suatu keterampilan, beradu argumentasi, dan tidak hanya memposisikan siswa sebagai pihak yang pasif saja, yang hanya diminta untuk mendengarkan ceramah dari guru. Untuk itu guru perlu menggunakan pendekatan, metode, atau strategi yang tepat agar siswa dapat mencapai kompetensi pembelajaran. Hal ini menjadi bukti bahwa penguasaan materi oleh guru tidak menjamin ketercapaian tujuan, karena untuk mencapai penguasaan materi, kemampuan dan keterampilan (kompetensi) diperlukan cara yang tepat. Pepatah Arab mengatakan “*Al thariqah ahammu min al maddah*”. Maksudnya adalah bahwa cara menyampaikan atau mengajar guru lebih penting dari sekadar penguasaan materi.

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan. Adapun pertimbangan seorang guru dalam memilih metode pembelajaran menyangkut hal-hal yang berupa tujuan yang hendak dicapai,

⁴ Ibid., 8

kondisi dan karakteristik siswa, sifat materi pembelajaran, ketersediaan fasilitas dan media, serta tingkat partisipasi siswa itu sendiri.

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa. Kemampuan itu bisa dilihat dalam empat komponen keterampilan. Keempat komponen itu di antaranya menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling mendukung, mengisi dan saling melengkapi dengan cara yang beraneka ragam.⁵ Berbicara keterampilan berbahasa, menulis merupakan salah satu kegiatan melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan). Segala lambang (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil dari kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dan lainnya saling memahami. Apabila seseorang diminta untuk menulis, maka berarti ia akan mengungkapkan pikiran atau perasaannya ke dalam bentuk tulisan.⁶ Sejalan dengan pendapat Wikanengsih, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang hanya akan diperoleh dengan cara berlatih. Berlatih dengan giat, secara terus-menerus, sistematis, dan penuh disiplin merupakan cara untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis.⁷ Jadi, ada dua hal yang diperlukan untuk mencapai keterampilan menulis yakni pengetahuan tentang tulis-menulis dan berlatih untuk menulis. Maka dari itu,

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2018), 1.

⁶ Mohammad Siddik, *Dasar-Dasar Menulis dengan Penerapannya* (Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2016), 4.

⁷ Wikanengsih dkk, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Think-Talk-Write*," *Jurnal Diglosia* 4, no.3 (Agustus 2020):257, <https://jurnal.unma.ac.id>

seorang guru perlu menggunakan metode yang cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.⁸

Berbicara pemilihan metode, ada berbagai macam metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam upaya mengembangkan keterampilan menulis siswa, yang salah satunya adalah metode *Think-Talk Write*. *Think-Talk-Write (TTW)* adalah sebuah metode yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Menurut Huinker dan Laughlin, Metode *Think-Talk-Write* adalah metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dalam proses pembelajaran.⁹ Metode *TTW* ini mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu, sehingga model yang satu ini dimanfaatkan bukan hanya untuk mengembangkan tulisan dengan lancar, namun juga melatih bahasa sebelum dituliskan.¹⁰ Adapun Metode *Think-Talk-Write* ini pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin pada tahun 1996 yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah perilaku sosial. Metode *TTW* ini melibatkan keterampilan berpikir dan berbicara siswa dengan dirinya sendiri setelah adanya proses membaca, baru kemudian siswa berbagi ide/pendapat dengan teman sekelompok sebelum proses menulis. Banyak peneliti yang telah membuktikan pengaruh penggunaan metode *Think-Talk-Write* dalam

⁸ Panji Maulana dan Hartono Ikhsan, "Penerapan Model *Think-Talk-Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar," *Jurnal Pesona Dasar*. 6, no.2 (Oktober 2018):44, <https://e-repository.uinsyah.ac.id>

⁹ Indri Uliana dkk, "Penerapan Metode *Thik-Talk-Write* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen pada Siswa Menengah Atas," *Jurnal Parole* 2, no.4 (Juli 2019):496, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id>

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragdimatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 218.

meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satunya dikemukakan oleh Erina, dkk, yang telah melakukan penelitian tentang *Penerapan Model Think-Talk-Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Parafrasa Puisi pada Siswa SMK Negeri Singkawang Tahun Ajaran 2016/2017* yang memperoleh kesimpulan bahwasannya setelah menggunakan metode *Think-Talk-Write*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan serta adanya respon baik dari siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap *pretest* adalah 62,857 dan pada tahap *posttest* menjadi 85,288. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Think-Talk-Write* sangat berpengaruh dalam proses peningkatan keterampilan menulis siswa.¹¹

Materi pembelajaran yang cocok untuk metode pembelajaran *Think-Talk-Write* ini biasanya fokus pada materi yang membutuhkan upaya berpikir, berdiskusi/berbicara serta menerapkan keterampilan menulis. Salah satunya seperti pada pembelajaran teks berita yang membutuhkan proses berpikir dengan memperhatikan kalimat dalam menyusun serta menulis sebuah teks berita. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, materi teks berita menjadi sangat penting dikarenakan dapat merangsang siswa untuk gemar menulis. Pembelajaran menulis teks berita itu sendiri merupakan salah satu materi yang terdapat dalam silabus kelas VIII SMP/MTs semester ganjil.

Dalam materi teks berita, siswa tidak hanya dituntut untuk mencari atau menyampaikan informasi dalam bentuk berita, tetapi juga dapat menanggapi

¹¹ Erina dkk, "Penerapan Model *Think-Talk-Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Parafrasa Puisi pada Siswa SMK Negeri 3 Singkawang Tahun Ajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no.1 (Maret 2018):8, <https://journal.stkipsingkawang.ac.id>

terhadap isi berita yang ditemukan. Sehingga, metode *Think-Talk-Write* menjadi pilihan yang tepat digunakan dalam materi pembelajaran teks berita.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* dijadikan strategi untuk melihat bagaimana guru merencanakan penggunaan metode *Think-Talk-Write*, bagaimana guru menggunakannya, serta bagaimana hasil dari penggunaan metode tersebut dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu.

SMP Negeri 1 Pademawu adalah salah satu sekolah yang terletak di Jln. Pademawu Barat No. 10 Pamekasan. Sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter dan cinta terhadap lingkungan ini memiliki visi yaitu “Unggul dalam Berprestasi, Berakhlakul Karimah, serta Berwawasan Lingkungan berdasarkan Iman dan Takwa”. Selain menjadi juara adiwiyata (pendidikan lingkungan hidup) tingkat Nasional pada tahun 2019, sekolah ini juga dikenal dengan sekolah yang kental akan program karakter dan istigash yang bertujuan untuk mengembangkan nilai karakter siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan sebuah masalah yakni dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengemukakan ide atau pikirannya, baik dalam bentuk lisan ataupun dalam bentuk tulisan. Selain itu, kendala yang dihadapi seperti grogi dan malu dalam mengemukakan pendapatnya. Begitu pula dalam hal menulis, sebagian siswa pun masih mengalami kesulitan dalam menuangkan imajinasinya, sehingga perlu adanya pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk dapat meningkatkan

keterampilan berbahasa khususnya pada keterampilan menulis siswa. Masalah inilah yang mendasari untuk dilakukannya penelitian. Salah satu cara alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan memilih metode yang sesuai sehingga menarik minat belajar siswa, seperti halnya penggunaan metode *Think-Talk-Write*. Dalam metode pembelajaran ini, siswa dituntut untuk berpikir, berbicara serta menuliskan hal yang sudah dipikirkan. Dengan begitu, siswa akan memiliki kemampuan menulis dengan baik serta memiliki bukti fisik tentang apa yang telah ia dapatkan dalam proses pembelajaran sehingga pengukuran kemampuan berpikir siswa bisa diketahui dengan mudah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai *Penggunaan Metode Think-Talk-Write dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan penggunaan metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu?
2. Bagaimana guru menggunakan metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu

3. Bagaimana hasil penggunaan metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana guru merencanakan penggunaan metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu.
2. Mendeskripsikan bagaimana guru menggunakan metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu.
3. Mendeskripsikan bagaimana hasil penggunaan metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dalam menjawab permasalahan-permasalahan pembelajaran keterampilan menulis khususnya dalam penggunaan metode *Think-Talk-Write*, serta sebagai acuan dalam memperbaiki keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menyalurkan pengalaman dalam mengelola pembelajaran sesuai kurikulum, serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif pilihan strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis, serta sebagai tambahan wawasan untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik yang dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti dengan penggunaan metode *Think-Talk-Write (TTW)*.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan semangat dalam mengikuti pembelajaran karena dikemas dengan begitu menarik dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write*, serta meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Prodi Tadris Bahasa Indonesia

Diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi mahasiswa untuk memenuhi tugas-tugas, sehingga dapat memberikan kontribusi lebih, khususnya dalam ruang lingkup pendidikan.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan dari beberapa istilah, di antaranya:

1. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode lebih bersifat prosedural dan sistemik karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.
2. *Think-Talk-Write (TTW)* adalah strategi atau metode yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi *TTW* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu.
3. Pembelajaran adalah proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar (*make student learn*). Tujuannya ialah membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merencanakan kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami atau melakukannya.
4. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.
5. Teks Berita merupakan suatu teks yang berisi informasi mengenai suatu hal, kejadian atau peristiwa yang terjadi dan masih hangat dibicarakan oleh banyak orang, yang biasanya disebarakan melalui berbagai media, seperti koran, majalah, radio, televisi, internet, ataupun media lainnya.

Berdasarkan definisi istilah di atas, yang dimaksud penulis tentang penggunaan metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, yaitu sebuah metode/strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Dengan materi teks berita, siswa akan dapat mengolah keterampilan berpikirnya, kemudian mencoba mendiskusikan berita yang cocok dengan teman, sekaligus dapat menulis dan saling menanggapi berita yang ditemukan.

F. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang sedang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Berikut ada tiga penelitian terkait dengan *Penggunaan Metode Think-Talk-Write dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa*.

Pertama, penelitian terdahulu oleh Erina, dkk pada tahun 2018 dengan judul *Penerapan Model Think-Talk-Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Parafrasa Puisi pada Siswa SMK Negeri 3 Singkawang Tahun Ajaran 2016/2017* ini menggunakan rancangan PTK dengan subjek siswa kelas X SMK Negeri 3 Singkawang dengan jumlah sebanyak 148 orang. Berdasarkan eksperimen yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa hasil belajar siswa dalam menulis parafrasa puisi dengan penerapan model *TTW* mengalami peningkatan yang signifikan. Terlihat dari rata-rata hasil *pretest* sebesar 62,857 dan *posttest* sebesar 85,288. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan hasil

pembelajaran parafrasa puisi dengan menggunakan model *Think-Talk-Write* pada kelas X SMK Negeri 3 Singkawang.¹²

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian saat ini, yaitu sama-sama membahas tentang metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran dan dengan teknik observasi partisipatif. Namun tentu berbeda dengan penelitian saat ini, karena dalam penelitian di atas menggunakan PTK dengan metode kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan lainnya dilihat dari materi dan subjek yang dipilih. Di mana dalam penelitian di atas memilih materi tentang parafrasa puisi dengan subjek siswa kelas X SMK Negeri 3 Singkawang sebanyak 148 orang, sedangkan penelitian saat ini memilih materi teks berita dengan subjek guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu dengan total sebanyak 62 orang. Adapun untuk sumber data wawancara peneliti mengambil 5 orang. Selain itu, dalam penelitian di atas bertujuan untuk melihat peningkatan hasil dari pembelajaran menggunakan metode *Think-Talk-Write*, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana guru merencanakan penggunaan, bagaimana penggunaan, serta hasil dari penggunaan metode *Think-Talk-Write*.

Kedua, penelitian terdahulu oleh Aryananda pada tahun 2019 dengan judul *Penerapan Model Think-Talk-Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif pada Siswa Kelas III SDN Sumbersari 1 Kota Malang* ini menggunakan rancangan PTK dengan subjek siswa kelas III SDN Sumbersari 1

¹² Ibid.

Malang, dengan jumlah sebanyak 35 orang. Berdasarkan eksperimen yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa penerapan model *TTW* yang dilakukan sangat berpengaruh pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis kalimat efektif. Terlihat dari pemerolehan data yang diperoleh pada siklus I sebesar 34,28 % dengan kategori D dan siklus II sebesar 68,57% dengan kategori B. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif melalui model *TTW*.¹³

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian saat ini, yaitu sama-sama membahas tentang metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun tentu berbeda dengan penelitian saat ini, karena dalam penelitian di atas menggunakan rancangan PTK dengan metode kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan lainnya dilihat dari materi dan subjek yang dipilih. Di mana dalam penelitian di atas memilih materi tentang menulis kalimat efektif dengan subjek siswa kelas III SDN Sumbersari 1 Kota Malang sebanyak 31 orang, sedangkan penelitian saat ini memilih materi teks berita dengan subjek guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu dengan total sebanyak 62 orang. Adapun untuk sumber data wawancara peneliti mengambil 5 orang. Selain itu, dalam penelitian di atas bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif melalui metode *Think-Talk-Write*, sedangkan penelitian

¹³ Janardhana Aryananda dkk, "Penerapan Model *Think-Talk-Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif pada Siswa Kelas III SDN Sumbersari 1 Kota Malang," *Jurnal Basicedu* 3, no.1 (April 2019):119, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

saat ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana guru merencanakan penggunaan, bagaimana penggunaan, serta hasil dari penggunaan metode *Think-Talk-Write*.

Ketiga, penelitian terdahulu oleh Maulana & Hartono Ikhsan pada tahun 2018 dengan judul *Penerapan Model Think-Talk-Write untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar* ini menggunakan rancangan PTK dengan subjek siswa kelas IV SDN Cimanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang dengan jumlah sebanyak 30 orang (15 laki-laki dan 15 perempuan). Berdasarkan eksperimen yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan penggunaan model *TTW* menjadi meningkat. Dibuktikan pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 75 dengan ketuntasan 80% (24 orang), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 78 dengan ketuntasan 9,3% (28 orang). Adapun penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil dari meningkatnya pembelajaran siswa dalam keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *Think-Talk-Write* pada kelas IV SDN Cimanggung.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian saat ini, yaitu sama-sama membahas tentang metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran dan dengan teknik observasi langsung. Namun tentu berbeda dengan penelitian saat ini, karena dalam penelitian di atas menggunakan PTK dengan metode kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan lainnya dilihat dari materi dan subjek yang dipilih. Di mana dalam penelitian di atas memilih materi tentang menulis karangan deskripsi

dengan subjek siswa kelas IV SDN Cimanggung sebanyak 30 orang, sedangkan penelitian saat ini memilih materi teks berita dengan subjek guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu dengan total sebanyak 62 orang. Adapun untuk sumber data wawancara peneliti mengambil 5 orang. Selain itu, dalam penelitian di atas bertujuan untuk melihat peningkatan hasil dari pembelajaran menggunakan metode *Think-Talk-Write*, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana guru merencanakan penggunaan, bagaimana penggunaan, serta hasil dari penggunaan metode *Think-Talk-Write*.